

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP
PENGETAHUAN PASIEN TB DI PUSKESMAS KEDATON
BANDAR LAMPUNG

Windy Alfi Aulia^{1*}, Nur Sefa Arief Hermawan², Dwi Yulia Maritasari³

¹⁻³Universitas Mitra Indonesia

Email Korespondensi: windialfiaulia12345@gmail.com

Disumbit: 06 Oktober 2024

Diterima: 05 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.17858>

ABSTRACT

Tuberculosis is still one of the leading causes of morbidity and mortality in the world. Indonesia is ranked second in the world as the largest contributor of TB patients after India. The survey results showed that 60% of people said that they did not know the treatment program related to their TB disease. TB prevention efforts are carried out by increasing correct and comprehensive knowledge about prevention of transmission, treatment, and clean and healthy lifestyles (PHBS) so that changes in attitudes and behavior of TB program targets occur through health education efforts, one of which uses a flipchart as media. The purpose of this study was to determine the effect of education using flipchart media on the knowledge of TB patients at the Kedaton Health Center, Bandar Lampung, in 2024. This study is a quantitative study that uses the pre-experiment method with a one-group pre-post-test research design. The intervention is in the form of providing education using the flipchart media. The sample in the study were lung TB patients who performed health checks at the Kedaton Bandar Lampung Health Center, as many as 26 people using the purposive sampling technique. The research instrument was a pre-post test questionnaire with data analysis using the T-Dependent test. The results of the analysis showed that after education, poor knowledge was obtained (38.5%) and good knowledge was (61.5%). The results of this study indicate that there is an effect of education using a flipchart with the level of knowledge ($p = 0.00$) in TB patients at the Kedaton health center. We recommend that the flipchart media can be used as a tool in health education about tuberculosis (TB) disease, and health care workers should evaluate before and after providing health education so that it can be seen how many percent increase in knowledge of TB patients after being given health education.

Keywords: Flipchart, Knowledge, Tuberculosis, TB

ABSTRAK

Tuberkulosis masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia. Indonesia berada diperingkat kedua dunia sebagai penyumbang penderita TB terbanyak setelah India. Hasil survey didapatkan sebanyak 60% orang mengatakan bahwa mereka belum mengetahui program pengobatan terkait penyakit TB yang dideritanya. Upaya penanggulangan TB dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif

mengenai pencegahan penularan, pengobatan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku sasaran program TB melalui upaya edukasi kesehatan yang salah satunya menggunakan media lembar balik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan pasien TB di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Pre experiment* dengan desain rancangan penelitian *one group pre-post test*. Intervensi berupa pemberian edukasi menggunakan media lembar balik. Sampel dalam penelitian adalah pasien TB Paru yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung, sebanyak 26 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pre-post test dengan analisis data menggunakan uji *T-Dependent*. Hasil analisis menunjukkan setelah edukasi didapatkan pengetahuan kurang baik sebesar (38.5%) dan yang berpengetahuan baik sebesar (61.5%). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh edukasi menggunakan lembar balik dengan tingkat pengetahuan ($p=0,00$) pada pasien TB di puskesmas kedaton. Sebaiknya media lembar balik dapat dijadikan alat dalam edukasi kesehatan tentang penyakit *tuberculosis* (TB) dan tenaga pelayanan kesehatan sebaiknya melakukan evaluasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan agar dapat dilihat berapa persen peningkatan pengetahuan pasien TB setelah diberikan edukasi kesehatan.

Kata Kunci: Lembar Balik, Pengetahuan, *Tuberculosis*, TB

PENDAHULUAN

Tuberkulosis salah sebuah masalah umum penyakit mematikan di semua negara. Laporan WHO dalam *Global TB Report* tahun 2022, dengan 969.000 kasus, atau 354 kasus per 100.000 penduduk, dan 144.000 kematian, atau 52 kasus per 100.000 penduduk, Indonesia saat ini berada di urutan kedua di dunia dalam jumlah kasus TB dibandingkan dengan India. Tanah air telah komit mengurangi kasus tuberkulosis jadi 65/100.000 penduduk ketika tahun 2030. Masalah penanggulangan tuberkulosis di tanah air tahun 2020-2024 telah difokuskan untuk mempercepat usaha Indonesia dalam meraih eliminasi tuberkulosis di 2030, dan menyelesaikan epidemi tuberkulosis 2050 (Kemenkes RI, 2023).

Untuk mengatasi masalah tuberkulosis di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan berbagai macam program penanggulangan penyakit TB

diantaranya adalah dengan program promkes. Promkes adalah segala cara yg dilakukan pada masyarakat jadi ingin & bisa untuk menambah & memelihara kesehatan mereka sendiri. Dalam promkes dalam upaya penanggulangan TB, difokuskan untuk memperluas pemahaman yang tepat dan menyeluruh terkait pencegahan penularan, pengobatan, serta pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuannya adalah mendorong perubahan sikap dan perilaku pada kelompok sasaran program TB mengenai hal tersebut, sekaligus menghilangkan stigma dan diskriminasi dari masyarakat serta tenaga kesehatan terhadap penderita TB (Kemenkes RI, 2016).

Edukasi dan penyuluhan kesehatan sama-sama berfokus pada perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga seseorang dapat memahami masa depan kesehatannya sendiri,

keluarganya, dan kelompoknya, sehingga mereka dapat meningkatkan kesehatan mereka. Salah satu bagian dari promkes adalah edukasi, yang merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Ini tidak hanya mengikat diri pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan saja, tetapi juga memperbaiki dan meningkatkan lingkungan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Pakpahan, 2021).

Selanjutnya Utaminingrum (2018) yg melakukan penelitian tentang Efektivitas Media Booklet dalam menambah Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru didapatkan berdasarkan analisis statistik memakai dependent T-test diperoleh nilai $p=0,001$ yg memperlihatkan adanya perbedaan pengetahuan pasien TB sebelum dan sesudah edukasi memakai media booklet.

Prevalensi kasus Tuberkulosis di Kota Bandar Lampung pada tahun 2023 sebanyak 2.623 kasus. Dari sebanyak 20 Puskesmas yg ada di Kota Bandar Lampung didapatkan prevalensi kasus Tuberkulosis tertinggi terdapat di Puskesmas Kedaton dengan jumlah kasus sebanyak 250 (9,53%) kasus, diikuti Puskesmas Panjang sebanyak 187 (7,13%) kasus, Puskesmas Satelit sebanyak 132 (5,03%) kasus, Puskesmas Rajabasa Indah sebanyak 125 (4,77%) kasus, Puskesmas Kampung Sawah sebanyak 122 (4,65%) kasus, Puskesmas Way Kandis sebanyak 120 (4,57%) kasus, Puskesmas Pasar Ambon sebanyak 118 (4,50%) kasus, Puskesmas Gedong Air sebanyak 117 (4,46%) kasus, Puskesmas Sukabumi sebanyak 115 (4,38%) kasus, Puskesmas Way Halim sebanyak 115

(4,38%) kasus. (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2023).

Hasil Survei pendahuluan dari Rekam Medik Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 didapatkan sebanyak 846 orang terduga TB dan sebanyak 113 pasien dengan status TB yg rutin melakukan pengobatan, tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kasus yaitu 960 orang terduga TB dan sebanyak 142 pasien dengan status TB yg rutin melakukan pengobatan. Sedangkan pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 1609 orang terduga TB dan sebanyak 250 pasien dengan status TB yg rutin melakukan pengobatan (Rekam Medis Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung, 2024).

Hasil wawancara yg dilakukan pada 10 orang dengan status TB yg melakukan pengobatan didapatkan sebanyak 6 (60%) orang mengatakan bahwa mereka belum mengetahui program pengobatan terkait penyakit TB yg dideritanya. Sedangkan 4 (40%) orang mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui program pengobatan karena adanya dukungan dari keluarga maupun dari petugas kesehatan yg memberikan informasi tentang pengobatan TB.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan pasien TB di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Penyakit TB disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Beberapa spesies *Mycobacterium*, termasuk *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. leprae*, dan lainnya, dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA).

MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) adalah kelompok bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyebabkan gangguan pada saluran nafas, dan terkadang dapat mengganggu proses diagnosis dan pengobatan TB (Kemenkes RI, 2016).

Kuman penyebab tuberkulosis, faktor individu yang bersangkutan (seperti usia dan jenis kelamin, daya tahan tubuh, perilaku, dan status sosial ekonomi) dan faktor lingkungan adalah faktor risiko terjadinya tuberkulosis. Pencegahan dan pengendalian tuberkulosis dapat dicapai melalui pengendalian kuman penyebab tuberkulosis, pengendalian faktor risiko individu, pengendalian faktor lingkungan, dan pengendalian intervensi di daerah yang berisiko penularan. Pendidikan pencegahan dan pengendalian TB adalah salah satu cara untuk mencegah hal ini terjadi.

Edukasi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat untuk hidup dengan cara yang sehat dan aktif berpartisipasi dalam perbaikan kesehatan. Dengan bantuan alat dan media, edukasi kesehatan dapat dilakukan. Media lembar balik, yang biasanya terdapat dalam buku, terdiri dari gambar peragaan di tiap halaman, dan kalimat yang berisi informasi atau pesan yang berkaitan dengan gambar tersebut (Notoatmodjo, 2017). Karena orang lebih memahami informasi yang mereka terima, edukasi kesehatan dapat mengubah perilaku kesehatan mereka.

Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan atau kognitif adalah bagian yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pada dasarnya, manusia selalu ingin tahu yang benar. Untuk memenuhi rasa ingin tahu ini, manusia telah berusaha mengetahui lebih banyak tentang dunia. Pengetahuan adalah

kumpulan fakta dan teori yang memungkinkan seseorang memecahkan masalah. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi atau melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan termasuk pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan, dan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa adakah pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan pasien TB di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung tahun 2024?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Pre Eksperiment (One Group Pre-Post Test Design)* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan pasien TB di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Tahun 2024.

Objek penelitian yakni seluruh Pasien TB di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung pada bulan Agustus 2024. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan melalui edukasi tentang Penyakit TB. Jumlah populasi seluruh pasien TB adalah sebanyak 105 orang dengan besar sampel keseluruhan sebanyak 26 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Proses pengumpulan data dengan cara wawancara. Analisa memakai analisis univariat & analisis bivariat, dimana memakai uji *T-Dependent*. Surat layak etik didapatkan dari Komisi Etik Universitas Mitra Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta distribusi frekuensi pengetahuan

sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik pada pasien TB di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung tahun 2024.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
Usia < 40 tahun	14	53.8%
Usia > 40 tahun	12	46.2%
Total	26	100%

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1, diketahui bahwa dari 26 responden 14

reponden (53.8%) berusia <40 tahun dan 12 responden (46.2%) berusia >40 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki - laki	15	57.7
Perempuan	11	42.3
Total	26	100%

Berdasarkan hasil analisis univariat yang ditunjukkan pada tabel 2 diketahui bahwa dari 26 responden 15 reponden (57.7%)

berjenis kelamin laki-laki dan 11 responden (42.3%) berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SD	8	30.8
SMP	11	42.3
SMA	7	26.9
Total	26	100%

Berdasarkan hasil analisis bivariat yang disajikan dalam tabel 3, diketahui bahwa dari 26 responden terdapat pendidikan SD

sebanyak 8 responden (30.8%), pendidikan SMP 11 responden (42.3%) dan pendidikan SMA sebanyak 7 responden (26.9%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
IRT	11	42.3
Buruh	12	46.2
Wiraswasta	3	11.5
Total	26	100%

Diketahui bahwa dari 26 responden terdapat pekerjaan IRT sebanyak 11 responden (42.3%), pekerjaan buruh sebanyak 12

responden (46.2%) dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 3 responden (11.5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah diberikan Edukasi

Pengetahuan Sesudah Edukasi	Frekuensi	Persentase %
Kurang baik	10	38.5
Baik	16	61.5
Total	26	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 26 responden 10 responden (38.5%) yang memiliki pengetahuan setelah edukasi kurang

baik dan 16 responden (61.5%) berpengetahuan baik setelah edukasi.

Tabel 6. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien TB

Pengetahuan	Mean	N	Std Deviasi	Std. Mean Error	P Value
Pengetahuan sebelum edukasi	.35	26	.485	.095	0.000
Pengetahuan Setelah Edukasi	.45	26	.496	.097	

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai rata rata pengetahuan sebelum dilakukan edukasi sebesar 35 dengan jumlah responden 26 dan standar deviasi 485 dan nilai rata rata pengetahuan setelah edukasi sebesar 45 dan memiliki jumlah responden 26 dan memiliki standar deviasi 496.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai p-value $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan lembar balik dengan tingkat pengetahuan pasien TB di puskesmas kedaton.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 26 responden 17 reponden (65.4%) yang memiliki pengetahuan sebelum edukasi kurang baik dan 9 responden (34.6%) berpengetahuan baik sebelum edukasi.

Salah satu penyebab tingginya angka prevalensi TB adalah kurangnya pengetahuan penderita. Penelitian menunjukkan

bahwa pengetahuan pasien terkait TB masih sangat rendah serta terdapat kesenjangan pengetahuan dan persepsi pasien dan keluarga yang berbeda tentang TB sehingga intervensi yang diprioritaskan adalah untuk meningkatkan edukasi, komunikasi dan penyebaran informasi tentang TB ke masyarakat umum, sehingga membantu pengendalian TB dan semua upaya pencegahan 5,6 Tingkat pengetahuan yang kurang akan

berdampak pada meningkatnya penularan TB dan terlambatnya masa penyembuhan atau tidak maksimalnya pengobatan TB.

Tingginya angka penularan kuman TB yang dipengaruhi oleh ketidaktahuan dan perilaku dari pasien, keluarga serta masyarakat yang berakibat semakin bertambahnya kasus baru atau penderita TB baru, sehingga dibutuhkan upaya pencegahan untuk mengatasi hal tersebut⁹. Pentingnya upaya pencegahan ini dikemukakan dalam peraturan menteri kesehatan RI nomor 67 tahun 2016 yang memfokuskan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan, pengobatan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS)

Terjadinya penularan dan perkembangan dari kuman TB sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya dari kondisi kesehatan, namun berkorelasi erat dengan kondisi fisik lingkungan rumah atau sekitar. Kualitas lingkungan fisik rumah yang tidak sehat memiliki peran yang penting dalam penularan dan perkembangbiakan kuman TB. Lingkungan fisik rumah yang sehat harus memiliki sinar matahari yang cukup dan ventilasi yang baik. Dalam kesehatan masyarakat, pentingnya pendidikan dalam pencegahan dan pengendalian tuberkulosis (TB), yang merupakan tantangan kesehatan global yang abadi, semakin diakui.

Tuberkulosis, yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar di seluruh dunia, karena Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahunnya mendokumentasikan jutaan kasus baru yang didiagnosis. Prevalensi

tuberkulosis yang bertahan lama, meskipun ada kemajuan dalam ilmu kedokteran dan metodologi pengobatan, menyoroti rumitnya pemberantasan tuberkulosis. Hal ini menyoroti perlunya pendekatan komprehensif yang memasukkan pendidikan sebagai elemen fundamental dalam strategi pengendalian TBC.

Pentingnya pendidikan dalam pencegahan tuberkulosis melibatkan strategi holistik dan multifaset yang berupaya meningkatkan pemahaman beragam pemangku kepentingan – pasien, praktisi layanan kesehatan, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum—terhadap permasalahannya. Inisiatif pendidikan bertujuan untuk memberikan pasien dan populasi berisiko dengan pemahaman komprehensif tentang tuberkulosis (TB), termasuk mekanisme penularannya, gejala yang muncul, dan pentingnya mematuhi rencana pengobatan yang ditentukan. Intervensi pendidikan memainkan peran penting dalam menghilangkan konotasi negatif terkait tuberkulosis, mendorong pemeriksaan diagnosis yang tepat waktu, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap rencana pengobatan; dengan demikian, hal ini mengurangi kemungkinan timbulnya jenis tuberkulosis yang resistan terhadap obat akibat pengobatan yang tidak lengkap

Memperoleh pengetahuan ini sangat penting untuk merumuskan dan melaksanakan inisiatif pengendalian tuberkulosis yang mencakup aspek biomedis dan sosio-ekonomi penyakit ini. Edukasi berbasis komunitas berfungsi sebagai jalur strategis untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat umum sehubungan dengan TB. Dengan memanfaatkan berbagai platform media, seperti

media digital, kampanye ini dapat mendistribusikan informasi penting mengenai pencegahan TB pentingnya vaksinasi dalam keadaan relevan, dan perlunya bantuan masyarakat bagi mereka yang terkena dampak.

Pengetahuan Sesudah diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 26 responden 10 responden (38.5%) yang memiliki pengetahuan setelah edukasi kurang baik dan 16 responden (61.5%) berpengetahuan baik setelah edukasi.

Pengetahuan akan penyakit Tuberkulosis sangat penting dalam penyembuhan penyakit. Dalam upaya penanggulangan penyakit tubercolosis harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal pengertian, penyebab, cara penularan serta cara pencegahan suatu penyakit (Suprayogi 2021).

Tingkat pengetahuan yang kurang akan berdampak pada meningkatnya penularan TB dan terlambatnya masa penyembuhan atau tidak maksimalnya pengobatan TB. Tingginya angka penularan kuman TB yang dipengaruhi oleh ketidaktahuan dan perilaku dari pasien, keluarga serta masyarakat yang berakibat semakin bertambahnya kasus baru atau penderita TB baru, sehingga dibutuhkan upaya pencegahan untuk mengatasi hal tersebut (9). Pentingnya upaya pencegahan ini dikemukakan dalam peraturan menteri kesehatan RI nomor 67 tahun 2016 yang memfokuskan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan, pengobatan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sebuah penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Pereira et al (2020) menunjukkan bahwa penggunaan grup whatsapp untuk tujuan pendidikan kesehatan pada wanita menjadi alternatif yang layak dan strategi pengendalian kanker payudara karena dapat menyediakan ruang untuk saling bertukar pengalaman. Studi ini mengeksplorasi penggunaan whatsapp sebagai alat untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan untuk pengurangan risiko dan deteksi dini kanker payudara antara wanita namun, manfaat ini tidak hanya terbatas pada komunikasi terkait kanker payudara akan tetapi pada beragam kampanye kesehatan lainnya

Tuberkulosis (TB) membutuhkan pengobatan yang lama, menyebabkan beberapa pasien menghentikan pengobatan karena kurangnya pemahaman tentang pengetahuan perawatan pasien Tuberkulosis (TB). Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan dapat berupa media booklet. Desain yang menarik di dalam booklet tersebut akan mempengaruhi motivasi pasien untuk membaca, sehingga akan meningkatkan pengetahuan pasien Tuberkulosis (TB). Penyuluhan kesehatan tidak terlepas dari media karena dengan melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga dapat memutuskan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan ke dalam perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2011).

Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Pasien TB

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan edukasi sebesar .35 dengan jumlah

responden 26 dan standar deviasi 485 dan nilai rata rata pengetahuan setelah edukasi sebesar 45 dan memiliki jumlah responden 26 dan memiliki standard deviasi 496.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $p\text{-value } 0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan lembar balik dengan tingkat pengetahuan pasien TB di puskesmas kedaton

Tuberculosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian.

Faktor yang menentukan keberhasilan promosi kesehatan adalah adanya peran serta teknologi dalam proses pelaksanaan promosi kesehatan. Yang dimaksud dengan teknologi dalam health education adalah setiap cara/ metode, teknik, maupun media yang terencana yang diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang dianut dalam health education, serta berdasarkan azas-azas komunikasi. Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran atau pihak yang dituju. Media kesehatan promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang diharapkan dapat berubah perilakunya kearah yang positif terhadap kesehatannya (Notoatmodjo, 2019).

Kebijakan pembangunan kesehatan telah diarahkan dan diprioritaskan pada upaya kesehatan dasar yang lebih menitikberatkan pada upaya pencegahan dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dengan pengertian seperti ini, maka petugas penyuluhan kesehatan harus menguasai ilmu komunikasi juga harus menguasai pemahaman yang lengkap tentang pesan yang akan disampaikan, bahwa metode edukasi dengan FGD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan minumobat (Kansil et al., 2019).

Menerima lebih banyak informasi tentang penyakit tuberculosis dapat memberdayakan masyarakat untuk merasa lebih percaya diri dan aktif dalam perawatannya (Sukardin dkk, 2023). Salah satu kegiatan promosi kesehatan melalui metode ceramah, diskusi agar upaya penanggulangan tuberculosis berjalan baik dan optimal (Salindri 2018). Informasi yang diberikan baik melalui penyuluhan, maupun dengan media seperti poster, leaflet dan video sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Nevada, Darjati dan Suprijandani, 2020).

Semakin rendah pengetahuan penderita maupun keluarganya tentang bahaya penyakit tuberculosis paru untuk kesehatan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat maka semakin besar kemungkinan penularannya baik dirumah maupun dimasyarakat sekitarnya. Sebaliknya tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan penanggulangan

penyakit tuberculosis akan menimalisir atau mengurangi penularan terhadap masyarakat disekitarnya (Hairil dkk, 2021).

Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan dapat berupa media booklet. Menurut Lewis Celine (2012) informasi yang ditulis bentuk buku atau booklet merupakan informasi tertulis yang penting untuk mendukung komunikasi secara lisan terhadap masyarakat. Desain yang menarik di dalam lembar balik tersebut akan mempengaruhi motivasi pasien untuk membaca, sehingga akan meningkatkan pengetahuan pasien Tuberkulosis (TB). Dengan meningkatnya pengetahuan pasien diharapkan dapat terjadi perubahan sikap dalam memelihara kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam hal ini tugas perawat adalah memberikan informasi kepada penderita dan keluarga tentang tuberculosis (TB) yang meliputi gejala, penyebab, pengobatan, pencegahan, penularan dan perawatan penderita tuberculosis. Dengan memberikan informasi yang tepat akan meningkatkan pengetahuan penderita dan keluarga dalam melakukan perawatannya.

KESIMPULAN

Dari 26 responden, diketahui bahwa sebelum edukasi terdapat sebanyak 17 reponden (65.4%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan 9 responden (34.6%) berpengetahuan baik. Sedangkan setelah edukasi, terdapat sebanyak 10 reponden (38.5%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan 16 responden (61.5%) berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai p-value $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh edukasi menggunakan lembar balik dengan tingkat pengetahuan pasien TB di puskesmas kedaton.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi VIII*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Brunner & Suddarth. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Cangara, Hafied. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dinkes Kota Bandar Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2022*. Bandar Lampung
- Dinkes Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022*. Bandar Lampung
- Djojodibroto, Darmanto. (2014). *Respirologi*. Jakarta : EGC.
- Fitriyani, L., & Dwijayanti, F. (2023). Edukasi Teori Health Belief Model Pada Pasien Tuberkulosis Di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2586-2589.
- Hasnidar dkk. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Hastono, S.P. (2017). *Analisa Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia tahun*

2022. Jakarta
- Latif, A. I., & Tiala, N. H. (2021). Efektivitas Video Edukasi Melalui Whatsapp Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 111-115.
- Notoatmodjo. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan IV*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Prkatis*. Jakarta. Salemba Medika
- Pakpahan Martina dkk. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Smeltzer, S.C & Bare, B.G., (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth. 8 ed*. Jakarta : EGC
- Syahidatunnisa, U. S., Pari, H. M., Suprihartono, F. A., Fauziah, R. N., & Amanah, N. R. (2019). penyuluhan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita mengenai Kadarzi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 58-64.
- Werdhani, Asti Retno. (2014). *Patofisiologi, Diagnosis, dan Klasifikasi Tuberkulosis. Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Okupasi, dan Keluarga*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- WHO. (2023). *Global Tuberculosis Report*. Geneva.